

ANALISIS FAKTOR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA DI ERA PANDEMI

Raihanah Daulay

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: raihanahdaulay@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kondisi pandemi menyebabkan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai aplikasi teknologi agar tetap memberikan kemudahan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan. Dengan penggunaan teknologi informasi diharapkan minat belajar mahasiswa akan tetap tinggi dan komunikasi yang mendukung pembelajaran daring yang lebih efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan kemudahan terhadap minat belajar mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti proses belajar mengajar melalui aplikasi daring pada perguruan Tinggi Swasta di Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan dan questioner online yang diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan regresi liner berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, secara parsial variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan secara simultan teknologi informasi dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa di era pandemi .

Kata Kunci: Teknologi informasi, kemudahan, minat belajar.

ABSTRACT

Pandemic conditions cause the learning process to be carried out online. Online learning implementation can be done with various technology applications to still provide students with ease in carrying out lectures. With the use of information technology it is expected that students' learning interests will remain high and communication that supports more effective online learning. The purpose of this research is to find out the influence of information technology and ease on students' learning interests. This research population is students who follow the teaching and learning process through online applications at private universities in Medan. Data collection techniques use a list of online questions and questioners that are tested for validity and reliability. Data analysis techniques use multiple liner regression, classical assumption tests and hypothesis tests. The results showed that partially information technology had a significant effect on learning interests, partially ease variables had a significant effect on learning interests and simultaneously information technology and ease had a significant effect on students' learning interests in the pandemic era.

Keywords: Information technology, ease, interest in learning.

PENDAHULUAN

Dampak terjadinya pandemi yang sudah memasuki tahun ke dua menyebabkan proses belajar mengajar secara daring tetap harus dilakukan. Pemerintah telah menetapkan beberapa peraturan untuk digunakan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran di era pandemic ini. Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan menyatakan kami mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati. *(Inilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19, 2020)*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa izin kegiatan pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi dan politeknik/akademi komunitas pada semester genap Tahun Akademik 2020/2021 dapat dilakukan secara campuran (hybrid learning), dalam jaringan, dan tatap muka, dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini merujuk Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Irjen Dikti menegaskan bahwa kebijakan ini hanya mengizinkan penyelenggaraan perkuliahan tatap muka serta kegiatan akademik lainnya yang berbentuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat. *(Perkuliahan Dapat Dilakukan Secara Tatap Muka dan dalam Jaringan Tahun 2021, 2020)*

Adanya pembatasan ini menyebabkan sekolah sebagai sarana pendidikan tidak diperkenankan untuk melaksanakan pembelajaran seperti biasanya atau belajar secara langsung (tatap muka). Kegiatan pembelajaran secara langsung (tatap muka) tersebut digantikan dengan proses pembelajaran secara jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini merupakan saran dan aturan dari pemerintah sebagai alternatif saat ini yang dapat dipilih guna memutus rantai penyebaran *Covid-19* sehingga tidak mengesampingkan peserta didik dalam mendapatkan haknya untuk belajar dan menuntut ilmu. Peraturan ini harus ditaati oleh setiap sekolah, mulai dari sekolah pada jenjang pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Peraturan yang harus ditaati tersebut terdapat pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang memperkuat Surat Edaran Nomor 4 tahun

2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* (GTK Dikmen Diksus: 29 Mei 2020) (Isradini et al., 2020)

Izin yang diberikan dalam keputusan Bersama menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka masih dikombinasi dengan pertemuan daring atau campuran. Hal ini pun boleh dilakukan untuk bagian pelaksanaan yang menggunakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang memang membutuhkan praktek langsung untuk keefektifan hasil pembelajaran itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran ini menetapkan aturan prosedur Kesehatan yang sangat ketat dengan persyaratan yang harus diikuti oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Semua ini dilakukan untuk menjaga masyarakat dari penularan virus covid19 yang mewabah di seluruh wilayah dan negara. Berdasarkan keputusan pemerintah melalui kemendikbud mengharuskan pembelajaran tetap dilakukan secara daring agar proses belajar mengajar tetap berjalan lancar. Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka perguruan tinggi yang merupakan salah satu tempat untuk memproses sumber daya manusia yang akan terjun di dunia kerja harus meningkatkan kualitas pembelajarannya (Handayani & Tanjung, 2017). Meskipun dalam kondisi pandemi.

Pembelajaran melalui daring tentulah memiliki banyak perbedaan dan hal ini memberi pengaruh bagi minat peserta didik. Kemampuan teknologi informasi adalah faktor yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran melalui daring ini. Teknologi informasi sebagai perangkat yang digunakan agar materi pembelajaran dapat sampai dan diterima mahasiswa dan disisi lain bagaimana agar pendidik atau dosen dapat mengetahui bahwa peserta didik telah memahami materi yang disampaikan. Untuk itu diperlukan adanya faktor kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini penting, sebab dengan kondisi dimana setiap mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran secara mandiri, kemudahan penggunaan perangkat teknologi akan sangat membantu. Kemudahan adalah kondisi dimana setiap orang mempunyai persepsi bahwa alat atau sistem yang digunakan mudah untuk dipahami untuk digunakan.

Permasalahan yang banyak terjadi dalam menggunakan perangkat teknologi informasi seperti e-learning adalah, seringnya jaringan yang tidak kuat dan stabil sehingga sulit untuk loading dan menghabiskan waktu, tidak bisa mengakses materi-materi yang disampaikan dosen, tidak terkirim nya tugas yang diberikan dosen untuk di upload. Terkadang suara yang tidak jelas Ketika dilakukan tatap muka dengan menggunakan alat pembelajaran daring seperti zoom, google meeting, Whatsapp dan lainnya.

Model pembelajaran daring menjadi pilihan yang tepat di masa pandemi. Model atau pola pembelajaran daring agar dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mengandalkan jaringan komputer dan internet. Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan sehingga menimbulkan minat dan semangat dalam melakukan pembelajaran daring. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat adalah suatu yang bersifat individual, seseorang yang menyukai sesuatu objek maka akan menunjukkan sikap yang positif kepada objek tersebut. (Daulay & Mujiatun, 2021).

Teknologi menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar bagi setiap organisasi. Kebutuhan ini mengharuskan setiap Lembaga harus memiliki teknologi informasi yang menjadi terpusatnya pelayanan bagi setiap individu yang membutuhkannya. Teknologi informasi menjadi andalan suatu organisasi untuk terpusatnya seluruh data dan informasi untuk terlaksananya aktivitas organisasi secara terus menerus. Terkait dengan konteks kekinian, pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan kebijakan penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik lembaga pendidikan tinggi, implementasi system informasi dalam pelayanan manajemen pendidikan tinggi sudah tentu bisa dikatakan sangat tepat (Indrayani, 2011). Abdul Kadir & Terra CH, 2003), teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi, yang membawa data, suara, dan video. Definisi ini memperlihatkan bahwa dalam teknologi informasi pada dasarnya terdapat dua komponen utama yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi komputer yaitu teknologi yang berhubungan dengan komputer termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer. Sedangkan teknologi komunikasi yaitu teknologi yang berhubungan perangkat komunikasi jarak jauh, seperti telepon, faksimil, dan televisi.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses Pendidikan seperti: (1) membuat dan merancang sebuah aplikasi yang dapat menyimpan seluruh database seluruh informasi yang ada di sekolah seperti system penilaian, kurikulum, manajemen Pendidikan atau pun materi Pendidikan; (2) pemanfaatan TV edukasi sebagai materi pengayaan dalam menunjang proses pembelajaran atau penggunaan *audio visual* sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan; (3) pemanfaatan media internet dan

media komunikasi jarak jauh lainnya (seperti: WA, telephone, facebook, email dll) untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan pendidikan sehingga untuk berinteraksi antara guru dan siswa tidak lagi harus bertatap muka; (5) terakhir adalah pemanfaatan komputer sebagai alat pendukung Pendidikan lainnya. (Cholik, Cecep, 2017)

Persepsi kemudahan adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah untuk dipahami sehingga suka untuk menggunakannya. Jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi tersebut mudah untuk digunakan maka akan memakainya. Kemudahan adalah suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya (Putri & Fithrie, 2019). Kemudahan dalam menggunakan aplikasi yang dapat mendukung tercapainya suatu pembelajaran merupakan hal yang paling penting untuk dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi. Penggunaan teknologi yang mudah diakses sehingga mendukung tercapainya tujuan Pendidikan adalah suatu keniscayaan yang harus dilakukan Lembaga Pendidikan.

Dari sudut pandang di atas, dapat dikatakan bahwa kemudahan dapat membuat individu mudah dalam menggunakan teknologi yang tidak memerlukan keribetan dalam mengaplikasikannya, kemudian faktor kenyamanan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin banyak masyarakat memahami kenyamanan menggunakan. Dalam sistem tersebut, tingkat pemanfaatan teknologi informasi semakin tinggi..

Faktor-faktor kemudahan (Istanti, 2017) terbagi atas 5 (lima) bagian yaitu: 1) Teknologi informasi mudah dipelajari; 2) Teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.; 3) Keterampilan pengguna akan bertambah ketika menggunakan teknologi informasi; 4) Teknologi informasi mudah untuk dioperasikan; dan 5) Tidak membuang banyak waktu.

Dimensi kemudahan (Dewi et al., 2016) adalah: Interaksi individu dengan sistem yang jelas mudah di mengerti (*clear and understandable*) adalah fasilitas atau fitur website sesuai dengan kegunaanya, fitur yang disajikan lengkap dan tidak menimbulkan persepsi lain, Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (*doesn't require a lot of mental effort*), Sistem mudah digunakan (*easy to use*) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Faktor kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

Dimensi Kemudahan (Wibowo, 2015) adalah: *Ease to learn* (mudah untuk dipelajari) adalah sistem yang salah satunya ditentukan oleh kemudahan untuk mempelajarinya. Apabila sistem terlalu sulit untuk dipelajari maka pengguna akan merasa enggan untuk menggunakannya, *Ease to use* (mudah digunakan) adalah sejauh mana individu yakin dengan menggunakan teknologi akan bebas dari usaha. Jika individu menganggap media informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika individu menganggap media informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya, *Clear and understandable* (jelas dan mudah dimengerti) adalah kemudahan suatu sistem juga dipengaruhi oleh kejelasan tatap muka (*interface*) dan menu-menu di dalamnya. Sehingga memudahkan interaksi pengguna dengan sistem, termasuk pada teknologi komputer, *Become skillful* (menjadi terampil) adalah apabila pengguna sudah mahir menggunakan suatu sistem dalam waktu yang cepat, pengguna akan menilai kalau sistem yang digunakannya itu mudah digunakan. Hal ini dapat dilihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mahir menggunakan program yang berkaitan dengan bidang pekerjaan pengguna teknologi. Indikator minat belajar dapat dilihat dari adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, berpartisipasi aktif, cenderung memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar semakin meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain menjadi terikat (Juliandi et al., 2013). Pendekatan Penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif yang menjelaskan tentang adanya hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Sampel penelitian sebanyak 100 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Teknik Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.858	1.899		.978	.330
Teknologi Informasi	.201	.091	.173	2.213	.029
Kemudahan	.731	.082	.698	8.930	.000

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.858 + 0,201 + 0,731$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis faktor teknologi informasi dan kemudahan terhadap minat belajar bahwa:

- 1) 1,858 menunjukkan bahwa jika variabel teknologi informasi dan kemudahan bernilai nol maka nilai minat belajar sebesar 1,858.
- 2) 0,201 menunjukkan bahwa jika variabel teknologi informasi ditingkatkan 100% maka nilai minat belajar akan bertambah 20,1%.
- 3) 0,731 menunjukkan bahwa jika variabel kemudahan ditingkatkan 100% maka nilai minat belajar akan bertambah 73,1%.

Tabel Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.858	1.899		.978	.330
Teknologi Informasi	.201	.091	.173	2.213	.029
Kemudahan	.731	.082	.698	8.930	.000

Dari hasil penelitian pada tabel di atas diperoleh nilai variabel teknologi informasi terhadap minat belajar berdasarkan uji t diperoleh sebesar $2.213 t_{hitung} > t_{tabel} 1,979$) dan $Sig\ 0.029 < \alpha 0.05$.

dengan demikian H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi memberi pengaruh terhadap minat belajar Mahasiswa. Selanjutnya dari hasil penelitian untuk variabel kemudahan diperoleh nilai uji t sebesar 8.930 ($t_{hitung} > 1,979$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan memberi pengaruh terhadap minat belajar Mahasiswa.

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,705	3	2,852	19,792	,000 ^b
	Residual	10,953	96	,144		
	Total	16,658	99			

a. Dependent Variable: Minat belajar

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai 143,868 $F_{hitung} > F_{tabel}\ 3.07$ dengan $Sig.\ 0.000 < \alpha 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan secara simultan dan signifikan variabel teknologi informasi dan kemudahan memberi pengaruh terhadap minat belajar Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan.

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,342	,325	,37963	1,511

a. Predictors: (Constant), teknologi informasi, kemudahan

b. Dependent Variable: minat belajar

Tabel koefisien determinasi memperlihatkan nilai R Square sebesar 0.342 atau 34,2% kontribusi variabel independen yang terdiri dari teknologi informasi dan kemudahan. Sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,325 atau 32,5% yang memperlihatkan variabel independen mampu mempengaruhi dependen sedangkan 67.5% dipengaruhi variabel independen lainnya

Hasil penelitian di atas memperlihatkan teknologi informasi secara parsial memberikan pengaruh kepada minat belajar di era pandemi. Berdasarkan peraturan pemerintah yang ditetapkan

melalui kementerian Pendidikan yang tergabung dalam keputusan empat Menteri, bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring, dengan pembelajaran jarak jauh ini Pendidikan pengajaran tetap dapat memberikan kualitas yang baik untuk mencerdaskan rakyat Indonesia. Sesuai amanat yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwasannya tujuan berdirinya Negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. UUD 1945 mengamanatkan mengenai. Maka kondisi adanya covid 19 tidaklah dapat menghalangi untuk terus berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kampus meskipun proses pembelajaran ini harus dilakukan secara daring. Apalagi mahasiswa adalah merupakan penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin masa depan negri ini. Penerapan teknologi informasi diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya kualitas dan efektifitas pendidikan di negara kita, salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan Pendidikan (Muhtadi, 2017). Selanjutnya adanya hasil penelitian bahwa dampak positif dari penggunaan teknologi informasi terhadap aspek sosial budaya adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan rasa percaya diri kemajuan ekonomi di negara-negara Asia melahirkan fenomena yang menarik; b) Tekanan, kompetisi yang tajam, di pelbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin, tekun, dan pekerja keras; c) Keefektifan biaya dan waktu. Misalnya saat mengajar, kini telah ada teknologi pembelajaran secara online, jadi guru atau dosen tidak perlu repot untuk datang ke sekolah atau kampus, cukup menerangkan pelajaran lewat media internet kepada anak muridnya (Setiawan, 2017).

Selanjutnya variabel kemudahan memberi pengaruh secara signifikan terhadap minat belajar di era pandemi. Pada proses daring yang dibutuhkan tidak hanya perangkat teknologi dan system yang terpadu. Tetapi juga kemudahan untuk mengakses dan menggunakan system tersebut. Kemudahan dalam aplikasinya kemudahan dalam menjalankannya yang semua itu berkombinasi dalam terlaksananya proses belajar mengajar secara daring yang efektif. Peserta didik yang memiliki minat belajar memperlihatkan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan

pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya (Yunitasari & Hanifah, 2020)

KESIMPULAN

Teknologi informasi secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa di era pandemi. Kemudahan secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa di era pandemi. Teknologi informasi dan kemudahan secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa di era pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholik, Cecep, A. (2017). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 9–15.
- Daulay, R., & Mujiatun, S. (2021). *The Appeal Of Advertising And Word Of Mouth To Online Shopping Interests On Shopee Application*. 2(1), 45–53.
- Dewi, R. Y., Yulianeu, Haryono, A. T., & Gagah, E. (2016). PENGARUH KEPERCAYAAN KONSUMEN, KEMUDAHAN DAN KUALITAS INFORMASITERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SECARA ONLINE DENGAN MINAT BELI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PENGARUH KEPERCAYAAN KONSUMEN, KEMUDAHAN DAN KUALITAS INFORMASITERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SECARA ONLI. *Journal Ilmiah*, 1, 1–7.
- Handayani, S., & Tanjung, H. (2017). *Analisis Penerapan Metode Discussion Dan Role Playing Untuk Analysis of Application of Discussion and Role Playing Methods to Improve Student Achievement on the Performance Management Lessons*. 18(1), 16–29.
- Indrayani, E. (2011). PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 51–67. <https://files.indihomestudy.com/pdf/ac6c9913-953a-4c0a-9426-800cffcd8ece.pdf>
- Iniilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19, (2020). <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/>

- Isradini, N., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181.
- Istanti, F. (2017). PENGARUH HARGA, KEPERCAYAAN, KEMUDAHAN BERBELANJA DAN E-PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BELANJA ONLINE DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya*, 4(1), 14–22.
- Juliandi, A., Irfan I, & Manurung, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Muhtadi, A. (2017). *Definisi teknologi informasi*. iii, 1–10.
- Perkuliahan Dapat Dilakukan Secara Tatap Muka dan dalam Jaringan Tahun 2021, (2020). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/perkuliahan-dapat-dilakukan-secara-tatap-muka-dan-dalam-jaringan-tahun-2021>
- Putri, D. L., & Fithrie, S. (2019). PENGARUH RISIKO, MANFAAT DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP KEPERCAYAAN NASABAH DALAM MENGGUNAKAN INTERNET BANKING DI PEKANBARU. *IKRAITH EKONOMIKA*, 2(2), 21–28.
- Setiawan, daryanto. (2017). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on. *Jurnal Pendidikan*, X(2), 195–211.
- Wibowo, S. F. (2015). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, FITUR LAYANAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN E-MONEY CARD. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440–456.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>